

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh perkembangan dan kesuksesan perusahaan-perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu meraih laba/keuntungan yang sebesar-besarnya agar dapat berjalan terus dan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan dananya. Banyaknya persaingan antar perusahaan mengakibatkan ekonomi perusahaan tidak menentu maka dari itu perusahaan diharapkan dapat bersaing dan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi laporan keuangan perusahaannya, terutama untuk perusahaan yang sudah *go-public*. Pasar modal atau bursa efek dapat menjadi media untuk para investor berinvestasi.

Pasar modal (*capital market*) yaitu pasar yang dimana terdapat transaksi jual beli berbagai instrument keuangan jangka panjang, yaitu obligasi, saham, reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan suatu peran penting bagi perekonomian negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (Investor). Dana yang diperoleh dapat digunakan untuk keperluan perusahaan seperti mengembangkan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain sebagainya. Fungsi yang kedua yaitu pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya.

Pasar modal juga dapat dikatakan sebagai Lembaga yang menunjukkan peran penting untuk para investor. Selain itu pasar modal juga dapat digunakan sebagai penunjang perekonomian, hal tersebut dikarenakan dengan menggunakan pasar modal dapat dengan mudah menghubungi pihak yang membutuhkan dana maupun pihak yang memiliki kelebihan dana, selain itu pasar modal juga dapat mendorong terjadinya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal investor dapat dengan mudah memilih alternatif investasi yang memberikan nilai return yang optimal.

Saham merupakan salah satu pilihan utama dari jenis surat-surat berharga yang terdapat di pasar modal. Investasi dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para investor. Untuk bisa mewujudkan keuntungan yang diharapkan, sebelum melakukan investasi, investor perlu melihat dan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan tersebut. Semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan, maka dapat meningkatkan harga saham tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan peran penting bagi perkembangan perekonomian negara, hal tersebut dikarenakan Bursa Efek Indonesia dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*. Terdapat beberapa perusahaan yang bergabung dalam Bursa Efek Indonesia dan terbagi menjadi beberapa sektor industri, salah satunya adalah industri manufaktur.

Kinerja saham perusahaan manufaktur barang konsumsi perlu diwaspadai, pasalnya ada kecenderungan ekspektasi terhadap penurunan penjualan ritel. Hal tersebut berpotensi mendorong kinerja emiten dari sektor barang konsumsi tertekan. Penjualan tertekan dan berdampak terhadap kinerja keuangan emiten-emiten barang konsumsi, termasuk yang berada pada sub sektor makanan dan minuman. Sepanjang Sembilan bulan pertama tahun 2017 tercatat tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor mencatat pelemahan pertumbuhan laba bersih. Keempat emiten tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Kinerja keuangan yang tertekan tidak terlalu berdampak pada kinerja harga saham keempat emiten tersebut tetap naik sepanjang 2017 kecuali saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Saham – saham seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) naik 3,8%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 22,8%, dan saham PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTJ) yang naik 13,3%. (www.cnbcindonesia.com)

Kementerian Perindustrian (Kemenperin) mencatat, selama tahun 2018 industri makanan dan minuman dapat tumbuh sebesar 7,91 persen atau melampaui

pertumbuhan ekonomi nasional di angka 5,17 persen. Selanjutnya, Industri makanan menjadi salah satu sektor yang menopang peningkatan nilai investasi nasional, yang pada tahun 2018 menumbang hingga Rp56,60 triliun. (www.antaraneews.com)

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020. Pandemi Covid-19 disebut-sebut menekan daya beli masyarakat. Analisis Mirae Asset Sekuritas dalam acara daring Stock on Fire mengungkapkan, pelemahan daya beli ini tercermin dari data pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang berkontraksi 2,07% secara year on year (yoy). (www.kontan.co.id)

Menurut Arifin & Agustami (2017) Penurunan harga saham akan mengakibatkan investor memberikan penilaian yang buruk terhadap kinerja suatu perusahaan. Harga saham sering dikatakan sebagai salah satu faktor yang mencerminkan kinerja perusahaan. Dengan demikian pada saat jumlah investasi suatu perusahaan menurun maka jumlah investasi yang ditanamkan oleh investor akan ikut menurun juga.

Menurut Alamsyah (2019), perusahaan harus memiliki pondasi atau ukuran perusahaan yang kuat. Salah satunya dapat dilihat dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) yaitu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan finansial perusahaan, dimana semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan karena, perusahaan yang besar dapat dianggap bahwa perusahaan tersebut memiliki struktur keuangan yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Nandani & Luh (2017) Semakin baik kemampuan likuiditas suatu perusahaan maka minat investor pun semakin meningkat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR), *Cash Ratio*, *Net Working Capital to Sales*, *Current Assets to Sales*. Selain itu menurut Arifin & Agustami (2017). Salah satu hal yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil suatu keputusan untuk menanamkan modalnya adalah tingkat likuiditas

dari suatu perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat membayarkan utang jangka pendeknya dengan baik.

Ukuran perusahaan dan likuiditas juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Nurdiana (2018) mengemukakan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencapai keuntungan selain itu profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan cara perbandingan berbagai komponen laporan keuangan. Terdapat beberapa ukuran yang bisa dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya adalah *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian total aset setelah beban bunga dan pajak. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan laba bersih terhadap total aset. Jika nilai *return on asset* perusahaan tinggi maka akan semakin tinggi juga keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan akan menunjukkan semakin baiknya kinerja perusahaan agar bisa meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Agustami (2017) menyatakan bahwa secara bersamaan likuiditas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, Sebagian likuiditas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian Sigar (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham, yang artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap harga saham. Penelitian Simatupang *et al.*, (2022) menyatakan bahwa rasio likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Veronica dan Saputra (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap profitabilitas

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat *research GAP*, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas (*current ratio*) terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai *variable intervening*. Peneliti akan menggunakan perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Penelitian ini penting untuk dilakukan kembali karena pembaca bisa mengembangkan pengetahuan perusahaan untuk menilai tentang ukuran

perusahaan dan likuiditas yang mempengaruhi harga saham untuk memaksimalkan profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2021).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 ?
3. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
5. Apakah terdapat pengaruh harga saham terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
6. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?
7. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh dan membuktikan secara empiris ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
2. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh dan membuktikan secara empiris likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh dan membuktikan secara empiris ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
4. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh dan membuktikan secara empiris likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
5. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh dan membuktikan secara empiris harga saham terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
6. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh dan membuktikan secara empiris ukuran perusahaan terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021
7. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh dan membuktikan secara empiris likuiditas terhadap harga saham melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan penelitian, khususnya mengenai ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur *food*

and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kepustakaan dan juga sebagai sumbangan pemikiran untuk menjadikan referensi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama sehingga dapat menjadi informasi dalam penyusunan skripsi

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat dan juga sebagai bahan masukan kepada para investor sebagai pertimbangan pada saat melakukan investasi pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat melihat hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi para pembaca